

Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Klinik Keluarga Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

The Relationship Between Mothers' Knowledge And Economic Status With The Incidence Of Diarrhoea In Toddlers At The Muara Rupit Family Clinic, North Musi Rawas Regency, In 2024

Melingga Zulfiana ¹, Kintan Anisa ², Lezi Yovita Sari ³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

lngga2405@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [10 May 2025]

Revised [16 June 2025]

Accepted [24 June 2025]

Kata Kunci :

Diarrhea, Maternal Knowledge, Economic Status

Keywords :

Diare, Pengetahuan Ibu, Status Ekonomi.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Hasil Riset Kesehatan Dasar memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8%, balita sebesar 12,3 %, dan pada bayi sebesar 10,6%. Ada beberapa hal yang berhubungan dengan kejadian diare seperti pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, gizi, dan sosial ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan status ekonomi dengan kejadian diare pada balita. Metode Yang Digunakan adalah Metode Deskriptif korelatif dengan pendekatan Cross Sectional, data dikumpul dengan menyebarkan kuesioner pada 38 responden yang memiliki balita dan berobat di klinik keluarga Muara Rupit teknik Total Sampling. Hasil Analisis Uji Univariat bahwa sebagian besar responden (57,9%) memiliki balita yang mengalami Diare, hampir sebagian dari responden (44,7%) memiliki pengetahuan cukup, hampir sebagian dari responden (42,1%) dengan status ekonomi rendah. Hasil Analisis Uji Bivariat bahwa ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kejadian diare pada balita dimana p Value = 0,014 < 0,05. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita dimana p Value = 0,015 < 0,05. Peneliti menyarankan tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan tentang Diare dalam upaya menurunkan angka kejadian diare.

ABSTRACT

Diarrheal disease is an endemic condition that has the potential to cause outbreaks and continues to contribute to mortality rates in Indonesia, especially among toddlers. The results of the Basic Health Research show that the prevalence of diarrhea across all age groups is 8%, while it is 12.3% among toddlers and 10.6% among infants. Several factors are associated with the incidence of diarrhea, such as knowledge, age, education, occupation, environment, nutrition, and socio-economic status. The objective of this research is to determine the correlation between maternal knowledge and economic status with the incidence of diarrhea in toddlers. The method used is a descriptive correlational method with a cross-sectional approach. Data were collected by distributing questionnaires to 38 respondents who had toddlers and sought treatment at Muara Rupit Family Clinic, using the total sampling technique. The univariate analysis results showed that most respondents (57.9%) had toddlers who experienced diarrhea, nearly half of the respondents (44.7%) had sufficient knowledge, and almost half of the respondents (42.1%) were of low economic status. The bivariate analysis results indicated a significant correlation between economic status and the incidence of diarrhea in toddlers (p -value = 0.014 < 0.05), and a significant correlation between maternal education and the incidence of diarrhea in toddlers (p -value = 0.015 < 0.05). The researchers recommend that healthcare workers increase counseling about diarrhea as part of efforts to reduce its incidence and improve maternal knowledge about the disease.

PENDAHULUAN

WHO melaporkan kasus diare secara global ditemukan sebanyak 1,7 milyar kasus pada balita dengan jumlah kematian sebanyak 525.000 pada tahun 2017 (WHO, 2017). Jumlah kematian diare balita tersebut menurun menjadi 370.000 pada tahun 2019. Meskipun angka kematian diketahui menurun namun diare masih menjadi penyebab terbesar kematian balita yang menempati posisi kedua (WHO, 2019).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok

umur sebesar 8%, balita sebesar 12,3 %, dan pada bayi sebesar 10,6%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6% (Profil Kesehatan Indonesia 2022).

Menurut batasan BPS yang dimaksud angka ini adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1000 kelahiran hidup. Angka ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Berdasarkan SDKI 2017, AKABA Indonesia sekitar 44 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan Provinsi Sumatera Selatan sebesar 52 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kota Palembang, 2020).

Pencegahan diare balita tidak lepas dari peran orang tua khususnya ibu. Ibu memiliki banyak interaksi dengan balita selaku pengasuh yang membantu 3 memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku ibu tersebut dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan diare pada balita (Bolon, 2021).

Pengetahuan individu mendasari tindakan yang akan dilakukan seseorang. Pengetahuan ibu terkait diare menunjukkan kemampuannya dalam mengetahui maupun memahami segala sesuatu terkait diare, meliputi pengertian, penyebab diare, transmisi diare, gejala dan tanda diare, tata laksana diare dan pencegahannya. Landasan dari penentuan hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang diare berhubungan dengan kejadian diare (Khasanah dan Kartika Sari, 2015).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan malnutrisi antara lain yaitu, asupan gizi, status ekonomi (UNICEF, 2019), tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan dan pola asuh terhadap anak (Semba et al., 2008). Tingkat pendidikan formal tinggi yang dimiliki orang tua akan mempermudah penerimaan informasi serta keterampilan dalam mengasuh anak (Taguri et al., 2008) seperti halnya imunisasi anak, pemberian kapsul vitamin A, konsumsi garam beryodium, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan setempat, yang akhirnya dapat menuntun menuju peningkatan kesehatan dan status gizi pada anak (Semba et al., 2008). Orang tua yang memiliki pekerjaan yang menghasilkan sumber daya ekonomi yang tinggi membuat orang tua mampu untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan anak, memperoleh akses pelayanan kesehatan, dan peluang memperoleh gizi berkualitas (Pieters dan Rawlings, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Deskriptif korelatif yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena (Notoatmodjo, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional, artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan kumpulan pada waktu yang bersamaan yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Diare.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Diklinik Keluarga Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024

Kejadian Diare	Jumlah (n)	Persen %
Tidak	16	42.1%
Ya	22	57.9%
Total	38	100.0%

Tabel 1 diperoleh data distribusi responden berdasarkan Kejadian Diare, sebagian besar dari responden mengalami Kejadian Diare sebanyak 22 orang atau 57.9 %, Tidak Pernah mengalami Kejadian Diare sebanyak 16 orang atau 42.1%.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen %
Baik	15	39.5%
Cukup	17	44.7%
Kurang	6	15.8%
Total	38	100.0%

Tabel 2 diperoleh data distribusi responden berdasarkan pengetahuan responden, hampir sebagian dari responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 17 orang atau 44.1%, berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang atau 15,8% dan berpengetahuan baik sebanyak 15 orang atau 39.5 %.

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Status Ekonomi Responden

Penghasilan	Jumlah (n)	Persen %
Tidak ada	9	23.7
Tinggi	13	34.2
Rendah	16	42.1
Total	38	100.0

Tabel 3 diperoleh data distribusi responden berdasarkan Status Ekonomi responden, hampir sebagian responden mempunyai penghasilan Rendah sebanyak 16 orang atau 42.1 %, berpenghasilan tinggi sebanyak 13 orang atau 34.2% dan tidak Ada Penghasilan sebanyak 9 orang atau 23.7 %.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Diklinik Keluarga Muara Rupit

PENGETAHUAN	KEJADIAN DIARE				TOTAL	%	P Value
	TIDAK		YA				
	N	%	N	%			
Baik	10	26.3	5	13.2	15	39.5	0.015
Cukup	6	15.8	11	28.9	17	44.7	
Kurang	0	0.0	6	15.8	6	15.8	
TOTAL	16	42.1	22	57.9	38	100	

Hasil tabel 4 didapatkan bahwa dari 38 responden yang mengalami Kejadian Diare sebanyak 22 Responden (57.9) dengan Pengetahuan Baik sebanyak 10 responden (26.3%), Pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (28.9%), dan pengetahuan Kurang sebanyak 6 responden (15.8 %). Hasil uji statistik didapatkan p-value = 0,0015 artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan kejadian Diare Pada balita di Klinik Keluarga Muara Rupit Kabupaten Musi rawas Utara.

Tabel 5 Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Diklinik Keluarga Muara Rupit

STATUS EKONOMI	KEJADIAN DIARE				TOTAL	%	P Value
	TIDAK		YA				
	N	%	N	%			
Tidak ada	0	0.0	9	23.7	9	23.7	0.014
Rendah	9	23.7	7	18.4	16	42.1	
Tinggi	7	18.4	6	15.8	13	34.2	
TOTAL	16	42.1	22	57.9	38	100	

Hasil tabel 5 didapatkan bahwa dari 38 responden yang mengalami kejadian diare sebagian terjadi pada balita responden yang tidak memiliki penghasilan yaitu sebanyak 9 (23.7%), balita responden yang memiliki penghasilan rendah mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 7 (18.4%), dan sebagian kecil yang mengalami kejadian diare terjadi pada balita responden yang memiliki penghasilan tinggi yaitu sebanyak 6 (15.8%). Hasil uji statistik didapatkan p-value = 0,0014 artinya ada hubungan yang bermakna antara Status Ekonomi dengan kejadian Diare Pada balita di Klinik Keluarga Muara Rupit Kabupaten Musi rawas Utara.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan ibu Diklinik Keluarga Muara Rupit

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 11 dan responden sebanyak 38 responden, dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kejadian Diare Pada Balita di Klinik

Keluarga Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024” diperoleh hasil bahwa hampir sebagian dari responden berpengetahuan Cukup.

Menurut asumsi peneliti hasil kategori cukup dari penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pengetahuan ibu balita tentang diare disebabkan karena ibu balita telah dapat memahami dari setiap indikator pertanyaan pengetahuan tentang diare yang diberikan, selain mampu memahami indikator dari setiap pertanyaan yang diberikan dan hal yang mempengaruhi hasil baik dari penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor informasi. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan pengetahuan baru terhadap seseorang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kosasih, (2018) tentang” Gambaran pengetahuan ibu tentang diare pada anak usia balita di kelurahan Padasuka” dengan hasil penelitian sebagian besar (60%) ibu berpengetahuan baik, kategori cukup sebanyak 34 orang responden (38%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 2 orang responden (2%). Hal tersebut disebabkan karena ibu telah banyak menerima informasi dan program puskesmas sudah banyak dilakukan penyuluhan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikategorikan salah satunya dipengaruhi faktor pendidikan, dimana sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA

Gambaran Status Ekonomi Diklinik Keluarga Muara Rupit

Berdasarkan Tabel 3 hampir sebagian dari responden memiliki Status Ekonomi Rendah. Penelitian ini dilakukan pada 38 ibu yang memiliki anak balita yang berkunjung ke Klinik Keluarga Muara Rupit, dimana sosial ekonomi dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu Tinggi (bila > Rp.3.563.933), Rendah (bila <Rp. 3.563.933), dan tidak memiliki penghasilan sama sekali. berdasarkan Status Ekonomi responden, hampir sebagian dari responden mempunyai penghasilan Rendah sebanyak 16 orang atau 42.1 %, berpenghasilan tinggi sebanyak 13 orang atau 34.2% dan tidak Ada Penghasilan sebanyak 9 orang atau 23.7 %

Menurut pendapat peneliti menunjukkan bahwa ekonomi seseorang berperan penuh dalam menentukan kesehatan seseorang dikarenakan pendidikan akhir masyarakat rata-rata rendah, sehingga dengan taraf pendidikan yang rendah tersebut mengakibatkan kemampuan pengembangan diri mereka terbatas, rendahnya kemampuan dan ketidak berdayaan sehingga menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki. sebagian besar ibu-ibu adalah ibu rumah tangga, sedangkan suami mereka bekerja wiraswasta seperti buruh, tukang bangunan, dan tukang Petani.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Diklinik Keluarga Muara Rupit

Berdasarkan tabel 4 Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji chi square, diperoleh nilai $p=0,0015$ dengan demikian didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian Diare pada balita di Klinik Keluarga Muara Rupit. Penelitian ini sejalan dengan Amallia Dwi Mega (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare dengan nilai $p=0,002$.

Menurut Asumsi Peneliti Ibu yang memiliki pengetahuan Rendah tentang cara-cara mencegah diare pada balita, akan cenderung kurang menjaga kebersihan lingkungan, tidak memberikan ASI eksklusif, tidak memperhatikan penggunaan air bersih, mengabaikan perilaku cuci tangan, tidak memperhatikan kebersihan jamban, serta abai pada kelengkapan imunisasi balita. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Sari (2016) bahwa pengetahuan termasuk dalam indikator kesehatan, karena pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku yang selanjutnya dari perilaku terjadi peningkatan kesehatan masyarakat. Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan balita dan merupakan sosok yang dianggap paling bertanggung jawab pada kesehatan balita, sehingga ketika pengetahuan ibu tentang diare kurang maka kemungkinan anak-anak balita untuk mengalami diare adalah tinggi (Hairani et al., 2019)

Dari 38 responden, didapat 13,2% memiliki pengetahuan Baik dan mempunyai Balita yang mengalami Diare, Peneliti Berasumsi hal ini disebabkan oleh Status Ekonomi yang kurang.

Peneliti berasumsi dari 38 responden, didapat 15.8% memiliki pengetahuan kurang, disebabkan dari salah satu pertanyaan responden mayoritas menjawab salah yang menyatakan “ bagaimana membuat larutan garam pengganti oralit, hal tersebut disebabkan karena responden kurang mampu membuat cairan oralit sendiri dan lebih memilih untuk memakai oralit yang sudah ada dalam bentuk kemasan. dan kurangnya kemauan dan minat/ partisipatif responden mengikuti penyuluhan kesehatan yang dilakuan, minat adalah kecenderungan atau keinginan sesuatu yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik untuk mendapatkan, mencoba dan mengejar sesuatu dan akhirnya

mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

Asumsi ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Safiyanth (2018) tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Dalam Penanganan Awal Balita Diare Di Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa Tahun 2017" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu yang menjawab cara pembuatan oralit sebanyak 6 orang (16 %), dan ibu yang tidak mengetahui pembuatan oralit ada 32 orang (84%). Ibu yang tidak mengetahui cara pembuatan oralit sendiri di rumah bisa dikarenakan bila anak diare langsung dibawa periksa ke Puskesmas atau Klinik sehingga oralit yang ibu gunakan yaitu oralit dalam bentuk kemasan yang langsung diseduh dengan air. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Christin Sitinjak, 2022), pengetahuan baik didasari dari beberapa faktor salah satu faktor informasi, informasi yang didapat baik dari media massa, cetak maupun informasi yang didapat dari petugas kesehatan puskesmas, dan 4,3 % responden masih memiliki pengetahuan kurang, yaitu tentang cara pembuatan larutan gula garam pengganti oralit.

Hubungan status ekonomi dengan kejadian diare pada balita di Klinik Keluarga Muara Rupit

Dari tabel 5 data diatas dapat diketahui bahwa dari 13 ibu dengan ekonomi tinggi yang balitanya mengalami diare sebanyak 6 orang (15.8%), dari 16 ibu dengan ekonomi rendah yang balitanya mengalami diare sebanyak 7 orang (18.4%), sedangkan dari 9 ibu yang tidak memiliki penghasilan semua balitanya mengalami diare. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square didapatkan hasil p value= 0,014 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kejadian diare.

Ekonomi seseorang mempengaruhi dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sehari-harinya. Seorang dengan ekonomi yang tinggi kemudian hamil maka kemungkinan besar sekali gizi yang dibutuhkan tercukupi ditambah lagi adanya pemeriksaan membuat gizi semakin terpantau (Rahmawati et al., 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sakinah, 2020), Penelitian ini dirancang dengan pendekatan survei analitik dengan hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kejadian diare dengan p value= 0,030 > $\alpha = 0,05$.

Menurut asumsi peneliti Faktor social ekonomi dapat menyebabkan adanya penyakit diare. Hal ini karena kemiskinan mengurangi kapasitas orangtua untuk mendukung kejadian kesehatan yang memadai pada balita, cenderung memiliki higiene yang kurang, miskin diet, miskin pendidikan. Sehingga anak yang miskin memiliki angka kematian dan kesakitan yang lebih tinggi untuk hampir semua penyakit. Frekuensi relatif anak dari orang tua yang berpenghasilan rendah 2 kali lebih besar menyebabkan kematian anak karena penyakit dibanding anak yang orangtuanya berpenghasilan cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kejadian Diare Pada Balita di Klinik Keluarga Muara Rupit Tahun 2024 dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar dari Responden mengalami Diare di Klinik Keluarga Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024.
2. Hampir sebagian dari Responden memiliki Pengetahuan Cukup di Klinik Keluarga Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024.
3. Hampir sebagian dari Responden mempunyai Penghasilan Rendah di Klinik Keluarga Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024.
4. Ada hubungan bermakna antara Pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Klinik Keluarga Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024, dengan Nilai P value= 0,015 .
5. Ada hubungan bermakna antara Status ekonomi dengan kejadian diare pada balita di Klinik Keluarga Muara Rupit Tahun 2024, dengan Nilai Pvalue= 0,014.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia,dwi m. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Mangkang Semarang
- Anwari, D. (2020). "Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Sungai Jingah Tahun 2020". (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB)
- Aryani, N., & Syapitri, H. (2021). Hubungan pola pemberian makan dengan status gizi balita di Bagian Perut. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 135–145.<https://doi.org/10.34012/jukep.v4i1.1402>
- Bolon, C. M. T. (2021). Gastroenteritis pada Balita dan Peran Pola Asuh OrangTua. (M. I. Panjaitan,

- Ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Chirtin, sijintak. (2022). Gambaran pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di Desa sibarani nasampulu kecamatan laguboti file:///C:/Users/lenovo/Downloads/SKRIPSI-CHRISTIN-SITINJAK.pdf
- Friday, S (2022). Hubungan antara sosial ekonomi dan pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita yang datang berobat di puskesmas maha prana lubuk linggau. *Indonesian journal Of helath and medical*, 2(1), 97
- Haerani. (2021). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Tallambalao Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene". *Ners Journal Awal Bros Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. (2021).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019". Kementerian Kesehatan RI. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020". Kementerian Kesehatan RI. Jakarta : Kementerian Kesehatan R
- Khasanah, U., & Sari, G. K. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7, 149 – 160
- Manalu, Novita Damayanti, Dkk. (2021). "Keperawatan Sistem Pencernaan". Bandung : Yayasan Kita Menulis.
- Nurma Yuneta, A. E., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan antara tint pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1),8. <https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.26390>
- Nurul, Huda. (2022). Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Diare Balita Di Puskesmas Pahdut Kota Palangkaraya. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67251/1/Nurul%20Huda%20-%20FIKES.pdf>
- Nurul, Ainingsih. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Social Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 1-5 Tahun Diposyandu 2 Desa Karang Rowo.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Setyawati. (2018). "Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat". Yogyakarta : Deepublish
- Trisiyani, G., Syukri, M., Halim, R., & Islam, F. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 bulan di Kota Jambi. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(2), 158-169.
- WHO. (2019). "Diarrhoea". Diakses Melalui <https://www.who.int/health-topics/diarrhoea>.